

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Tentang Kredit

Salah satu usaha dari bank adalah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah. Kredit modal kerja merupakan salah satu dari jenis-jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabah. Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu “credere”, yang artinya percaya atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur. Menurut Eddie Rinaldy (2009:29) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan . Termasuk dalam pengertian kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga debitur yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* atau NPA. Pengertian kredit modal kerja menurut (Kasmir, 2008:77) adalah: kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja

diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.”

## 2.2 Jenis - Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2012:119), dalam praktiknya jenis kredit dilihat dari berbagai segi dapat diklasifikasikan antara lain :

### 1. **Dilihat dari Segi Kegunaan**

Kredit dari segi kegunaannya dapat dibagi menjadi :

#### a. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

#### b. Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

## 2. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Kredit dari segi jangka waktu dapat dibagi menjadi :

a. Kredit jangka pendek (*short term loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Biasanya kredit jangka pendek ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah (*medium term loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun. Biasanya kredit jangka menengah ini dapat berupa kredit modal kerja atau kredit investasi yang relatif tidak terlalu besar jumlahnya.

c. Kredit jangka panjang (*long term loan*)

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit macam ini biasanya cocok untuk kredit investasi.

## 3. Dilihat dari Segi Tujuan

Kredit dari Jenis kredit ini terdiri dari :

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi/ investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri menghasilkan barang industri.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

**4. Dilihat dari Segi Sektor Usaha**

Menurut sektor ekonominya, kredit ini terdiri dari :

a. Kredit untuk sektor pertanian

Yaitu kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik berupa kredit investasi maupun modal kerja. Sektor pertanian disini termasuk pula pengertian untuk: perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perburuan binatang dan sarana-sarananya.

b. Kredit untuk sektor pertambangan

Yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas yang meliputi minyak dan gas bumi, bijih logam, batu bara dan barang-barang tambang lainnya.

c. Kredit untuk sektor perindustrian/manufacturing

Yaitu kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (transformasi), meningkatkan faedah dalam bentuk pengolahan-pengolahan baik secara mekanik maupun secara kimiawi dari satu bahan menjadi barang baru yang dikerjakan dengan mesin, tenaga manusia dan lain-lain.

d. Kredit untuk sektor listrik, gas dan air

Yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk rumah tangga, industri maupun untuk tujuan komersil.

e. Kredit untuk sektor konstruksi

Yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada para kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar, jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, lapangan udara, proyek irigasi, jembatan dan lain sebagainya.

f. Kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel

Yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan, baik perdagangan eceran, tengkulak, distribusi, eksportir dan importir.

Sektor ini meliputi pula usaha rumah makan, penginapan, hotel dan pariwisata.

g. Kredit untuk sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi

Yaitu kredit baik investasi maupun modal kerja untuk tujuan pengangkutan umum, baik angkutan darat, sungai, laut dan udara. Ke dalam sektor ini termasuk pula biro-biro perjalanan, pariwisata, pergudangan dan komunikasi yang meliputi pos, telepon, internet dan satelit.

h. Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha

Yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor real estate, profesi/advokat/pengacara, notaris, akuntan, insinyur, leasing company (yaitu usaha-usaha sewa beli barang-barang modal), lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan sebagainya.

i. Kredit sektor jasa-jasa sosial masyarakat

Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan di bidang kesenian dan kebudayaan (film, distribusi film, gedung-gedung pertunjukan dsb.) serta jasa-jasa pengarang, pelukis, musikus, dsb. Termasuk ke dalam sektor ini ialah kegiatan-kegiatan jasa-jasa seperti kedokteran, rumah sakit, poliklinik, pendidikan, bengkel-bengkel serta reparasi.

j. Kredit untuk sektor lain-lain

Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai sektor-sektor yang tidak termasuk tersebut di atas. Misalnya kredit untuk tujuan-tujuan konsumtif.

**5. Dilihat dari Segi Jaminan**

Kredit dari segi jaminan terdiri dari :

a. Kredit tidak memakai jaminan (*Unsecured Loan*)

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

b. Kredit dengan memakai jaminan/agunan (*Secured Loan*)

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

**6. Kredit dilihat dari Segi Kualitas**

Kredit bank menurut kualitasnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban kewajiban untuk membayar untuk membayar bunga, mengangsur serta melunasi pinjamannya kepada bank. Dengan dasar tersebut maka kualitas kredit dapat ditetapkan berdasarkan klasifikasi/

kolektabilitasnya. Kolektabilitas kredit menurut SK DIR. BI no. 30/267/Kep/DIR/1998 (dalam Taswan, 2010:452) adalah sebagai berikut:

1. Kredit Lancar (*Pass*)

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan jaminan tunai(*cash collateral*).

2. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Kredit yang digolongkan ke dalam kredit dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari;
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- c. Mutasi rekening relatif aktif; atau
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- e. Didukung oleh pinjaman baru.

3. Kurang Lancar (*Substandard*)

Kredit yang digolongkan ke dalam kurang lancar ini apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
- b. Sering terjadi cerukan; atau
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
- g. Diragukan (*Doubtful*) Kredit digolongkan kedalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria antara lain :
  1. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 180 hari; atau
  2. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
  3. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
  4. Terjadi kapitalisasi bunga; atau
  5. Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit atau pun pengikatan jaminan.

4. Macet (*Loss*)

Kredit digolongkan kedalam kredit macet apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 270 hari; atau
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau

- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Berdasarkan kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kredit tergantung terhadap jenis kegiatannya, maka jenis-jenis kredit mempunyai beberapa kategori diantaranya jenis kredit menurut kegunaannya, dilihat dari segi jangka waktu dan tujuan, menurut bentuk atau macamnya, serta menurut jaminan atau agunan.

### **2.2.1 Jaminan Kredit Modal kerja**

Tanpa adanya jaminan kredit modal kerja sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut. Menurut Jusuf (2003 : 97) jaminan yang umumnya dapat diterima oleh bank adalah :

- a. Uang logam
- b. Deposito berjangka/sertifikat deposito/tabungan/giro
- c. Logam mulia
- d. Bank garansi
- e. Tanah dan bangunan
- f. Kendaraan
- g. Mesin-mesin dan peralatan
- h. Persediaan barang

i. Piutang dagang.

Adapun bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan kredit yang diberikan antara lain :

1 Jaminan benda berwujud

yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti : tanah, bangunan, persawahan.

2 Jaminan benda tidak berwujud

yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti : sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, promes, wesel, dan surat tagihan lainnya.

3 Jaminan orang

yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menanggung risikonya. Selain pemberian kredit dengan jaminan, terdapat kredit yang diberikan tanpa jaminan. Maksudnya bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafit dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Jadi, bank hanya memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah, tanpa nasabah harus memberikan jaminan kepada bank.

### 2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012:116) dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan kredit adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya

3. Membantu pemerintah

Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dalam rangka meningkatkan pembangunan di berbagai sector terutama sektor riil.

Fungsi kredit secara umum ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak. Firdaus dan Ariyanti (2009:5) menjabarkan lebih rinci fungsi-fungsi kredit sebagai berikut :

1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa.

Andai kata suatu saat belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka dengan adanya kredit, lalu lintas pertukaran barang dan jasa dapat terus berlangsung.

2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang idle.

Terjadinya kredit disebabkan oleh adanya golongan yang berlebihan ( $Y > E$ ) dan golongan yang kekurangan ( $Y < E$ ), maka dari golongan yang berlebihan ini akan terkumpul sejumlah dana yang tidak digunakan (idle). Dana yang idle tersebut jika dipindahkan atau lebih tepatnya dipinjamkan kepada golongan yang kekurangan, maka akan berubah menjadi dana efektif.

3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru

Dalam hal ini yang dimaksud adalah salah satu jenis kredit yang diberikan oleh Bank Umum (commercial bank), yaitu Kredit Rekening Koran. Dalam kredit R/K, begitu perjanjian kredit ditandatangani dan syarat-syarat kredit telah terpenuhi, maka pada dasarnya pada saat itu telah beredar uang giral baru dimasyarakat sejumlah kredit R/K tersebut.

4. Kredit sebagai alat pengendalian harga

Dalam hal ini jika diperlukan adanya perluasan jumlah uang yang beredar pada masyarakat, maka salah satu caranya ialah dengan jalan mempermudah dan mempermudah pemberian kredit perbankan kepada masyarakat.

5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/ faedah/ kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

Bantuan permodalan yang berupa kredit, maka seorang pengusaha baik industriawan, petani dan lain sebagainya bisa memproduksi atau meningkatkan produksi dari potensi-poensi yang dimilikinya.

#### **2.4 Proses Permohonan Kredit Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2012:101), secara umum dapat dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut :
  - a. Latar Belakang Perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan perkembangan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta
  - b. Maksud dan tujuan apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.
  - c. Besarnya kredit dan jangka waktu dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya.

Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) tiga tahun terakhir. Jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan kepada pemohon.

- d. Cara pemohon mengembalikan kredit dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
  - e. Jaminan kredit hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu, dan sebagainya. Biasanya jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.
2. Penyelidikan berkas pinjaman tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.
  3. Wawancara I merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

- a. *On The Spot* merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* di cocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- b. Wawancara II merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

## 2.5 Macam-Macam Bunga Kredit

Perhitungan bunga kredit yang dibebankan bank terhadap calon debitur dapat digunakan beberapa metode perhitungan ,antara lain :

### 1. Flat rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang tetap pada setiap periode, sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Perhitungan suku bunga model ini adalah dengan mengalikan persentase bunga perperiode dikali dengan jumlah pinjaman.

a. Cara menghitung pokok pinjaman perbulan sebagai berikut :

$$Pokok = \frac{\text{Jumlah pinjaman}}{\text{Jangka waktu}}$$

$$\text{Misal} = \frac{\text{Rp.90.000.000}}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp. 7.500.000}$$

b. Selanjutnya cara menghitung bunga perbulan adalah sebagai berikut

$$\text{Bunga} = \frac{\text{bunga} \times \text{nominalpinjaman}}{\text{Jangka waktu}}$$

$$\text{Misal} = \frac{24\% \times \text{Rp.90.000.000}}{\text{Jangka waktu}} \times 1 = \text{Rp.1.800.000}$$

## 2. Sliding rate PRK

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persentase suku bunga perperiode dengan suku bunga pinjaman, sehingga suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayar pun menurun jumlahnya.

$$\text{Rumus} = \frac{n \times \text{Rate} \times \text{haripemakaian}}{360}$$

Misal : awal perjanjian Tuan Saleh memperoleh plafond KMK sampai dengan Rp.100.000.000,- kemudian pada tahap pertama Tuan Saleh memperoleh dana sebesar Rp.60.000.000,- tahap kedua Tuan Saleh memperoleh kembali sebesar Rp.30.000.000,- kemudian pada tahap ketiga Tuan Saleh memperoleh Rp.10.000.000,- bunga 12 %. Maka angsuran pertama yang harus dilakukan Tuan Saleh adalah sebagai berikut :

$$\frac{Rp. 60.000.000 \times 12\% \times 20}{360} = Rp. 400.000$$

$$\frac{Rp. 30.000.000 \times 12\% \times 10}{360} = Rp. 100.000$$

$$\frac{Rp. 10.000.000 \times 12\% \times 1}{360} = Rp. 333.333$$

$$(Rp.400.000 + Rp.100.000 + Rp.333.333 = Rp. 833,333,-)$$

### 2.5.1 Contoh perhitungan bunga kredit

Berikut adalah contoh perhitungan bunga kredit :

#### 1. Flat Rate

Contoh : Bank BRI Cabang Surabaya memberikan kredit sebesar Rp.6.000.000 selama 6 bulan kepada Tuan Saleh dengan tingkat bunga 12 % pertahun *Flat Rate*

TABEL 2.1

ANGSURAN TUAN SALEH – FLAT RATE

Bulan	Saldo	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Jumlah Angsuran
1	Rp.6.000.000	Rp.1.000.000	Rp.60.000	Rp.1.060.000
2	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Rp.60.000	Rp.1.060.000
3	Rp.4.000.000	Rp.1.000.000	Rp.60.000	Rp.1.060.000
4	Rp.3.000.000	Rp.1.000.000	Rp.60.000	Rp.1.060.000
5	Rp.2.000.000	Rp.1.000.000	Rp.60.000	Rp.1.060.000
6	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.60.000	Rp.1.060.000
	Jumlah	Rp.6.000.000	Rp.360.000	Rp.6.360.000

Sumber : BRI, diolah

2. Efektif (*Sliding Rate*)

Contoh : Bank BRI Cabang Surabaya memberikan kredit sebesar Rp.6.000.000,- selama 6 bulan kepada debitur Tuan Saleh dengan tingkat bunga 12% pertahun *sliding rate*.

TABEL 2.2  
ANGSURAN TUAN SALEH – *SLIDING RATE*

Bulan	Saldo	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Jumlah Angsuran
1	Rp.6.000.000	Rp.1.000.000	Rp.60.000	Rp.1.060.000
2	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Rp.50.000	Rp.1.050.000
3	Rp.4.000.000	Rp.1.000.000	Rp.40.000	Rp.1.040.000
4	Rp.3.000.000	Rp.1.000.000	Rp.30.000	Rp.1.030.000
5	Rp.2.000.000	Rp.1.000.000	Rp.20.000	Rp.1.020.000
6	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.10.000	Rp.1.010.000
	Jumlah	Rp.6.000.000	Rp.210.000	Rp.6.210.000

Sumber : BRI, diolah

### 2.5.2 Cara menghitung Kebutuhan Modal Kerja

Berikut ini adalah cara menghitung kebutuhan modal kerja menggunakan metode *Cash To Cash*

Dimana dirumuskan sebagai berikut :

$$(DR + DI) - DP$$

Diketahui : DR (*Days Receivable*)

DI (*Days Inventory*)

DP (*Days Payable*)

TABEL 2.3

NERACA DAN LAPORAN L/R UD KHARISMA MOTOR  
PERIODE JANUARI 2014 ADALAH SEBAGAI BERIKUT :

<b>Kas dan Bank</b>	Rp. 50.000.000,-
<b>Deposito</b>	Rp. 50.000.000,-
<b>Piutang</b>	Rp. 150.000.000,-
<b>Persediaan</b>	Rp. 142.000.000,-
<b>Total Aktiva Lancar</b>	Rp. 392.000.000,-
<b>Hutang Bank</b>	Rp. 40.000.000,-
<b>Hutang Dagang</b>	Rp. 60.500.000,-
<b>Hutang Pajak</b>	Rp. 17.000.000,-
<b>Total Pasiva Lancar</b>	Rp. 165.500.000,-
<b>Penjualan</b>	Rp. 2.900.000.000,-
<b>HPP 10%</b>	Rp. 2.820.000,-

**Pertanyaan :**

1. Hitunglah berapa hari DR (*Days Receivable*) UD Kharisma Motor?
2. Hitunglah berapa hari DI (*Days Inventory*) UD Kharisma Motor?
3. Hitunglah berapa hari DP (*Days Payable*) UD Kharisma Motor?
4. Hitunglah berapa hari CTC (*Cash to Cash*) UD Kharisma Motor?
5. Hitunglah *Average sales* per bulan?
6. Hitunglah kebutuhan modal kerja UD Kharisma Motor ?

**Jawab :**

1. Menghitung DR (*Days receivable*)

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \frac{\text{Rp. 2.900.000.000}}{\text{Rp. 150.000.000}} = 19,33 \text{ Hari}$$

$$DR = \frac{365}{19,33} = 18,88 = 19 \text{ Hari}$$

2. Menghitung DI (*Days Inventory*)

$$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} = \frac{\text{Rp. 2.820.000.000}}{\text{Rp. 142.000.000}} = 19,85 \text{ Hari}$$

$$DI = \frac{365}{19,85} = 18,38 = 18 \text{ Hari}$$

3. Menghitung DP (*Days Payable*)

$$PTO = \frac{\text{HPP}}{\text{Hutang Dagang}} = \frac{\text{Rp. 2.820.000.000}}{\text{Rp. 60.500.000}} = 46,61 \text{ Hari}$$

$$DP = \frac{365}{46,61} = 7,83 = 8 \text{ Hari}$$

4. Menghitung CTC (*Cash to Cash*)

$$\begin{aligned} \text{CTC} &= \text{DR} + \text{DI} - \text{DP} \\ &= 19 + 18 - 8 \\ &= 29 \text{ Hari} \end{aligned}$$

5. Menghitung *Average sales*

$$\begin{aligned} \text{Average Sales} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{periode laporan}} = \frac{\text{Rp. 2.900.000.000}}{5} \\ &= \text{Rp. 580.000.000} \end{aligned}$$

6. Menghitung kebutuhan modal kerja

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{\text{CTC}}{30} \times \text{Average sales} \\ &= \frac{29}{30} \times \text{Rp. 580.000.000} \\ &= \text{Rp. 560.666.667} \end{aligned}$$